

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa di Era Media Sosial pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Inayatussadiyah¹, Ahmad Saefudin²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

¹inayatussadiyah985@gmail.com

Abstrak

Peran guru kini tengah diuji Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial media. Media sosial yang menyediakan beragam kemudahan justru disalah gunakan oleh siswa dengan mengakses situs-situs negatif, hal ini diperkuat dengan munculnya persoalan moral seperti tawuran, seks bebas, narkoba, bahkan kecurangan massal yang dilakukan pelajar seperti mencontek saat ujian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru terutama guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral ditengah gempuran media sosial di Smp Islam As-Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah peran seorang guru pendidikan agama islam yang sangat penting dalam mengatasi degradasi moral di tengah gempuran media sosial di Smp islam As-syafiiyah Pekalongan Batealite Jepara,

Kata kunci: Guru PAI, Degradasi Moral, Media Sosial

Pendahuluan

Dalam KBBI (Kamus besar bahasa indonesia) degradasi dimaknai penurunan derajat, pangkat, dan kedudukan Namun degradasi yang di maksud disini adalah sebuah penurunan kualitas atau kkerusakan moral (Muslim & Ranam, 2020). Sedangkan moral dapat diartikan seperangkat nilai,norma, dan prinsip yang mengatur prilaku individu dalam masyarakat , dalam konteks pendidikan moral sering kali merujuk pada pengembangan karakter dan sikap yang positif ,seperti menghormati orang lain, bertanggung jawab dan prilaku yang sopan.Jadi degradasi moral adalah kondisi dimana karakter seseorang mulai menyimpang dari norma-norma yang berlaku yang dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban dan nilai-nilai yang di inginkan (Kurniawan et al., 2019).

Degradasi moral juga merupakan isu yang semakin mendesak di tengah perkembangan teknologi dan budaya global yang sangat pesat, Diera modern seperti sekarang ini tantangan terhadap nilai-nilai moral dan etika semakin kompleks, terutama pada kalangan remaja yang menunjukkan bahwa nilai-nilai luhur seperti keramahan, kesopanan ,dan mempunyai rasa malu yang seharusnya dijunjung tinggi mulai tergeser Karena banyak remaja termasuk para pelajar yang terpapar pada konten negatif seperti kekerasan dan ponografi yang dapat mempengaruhi perkembangan dan emosional mereka. (Abidah, 2023)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju seperti sekarang ini mengakibatkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek kehidupan di tengah masyarakat, terutama dalam aspek pendidikan yakni masalah kemerosotan moral yang akhir-akhir ini memasuki generasi muda.(Haniyyah, 2021) Penggunaan media sosial dikalangan remaja tidak dapat dihindari atau bahkan di jauhan karena mereka merupakan generasi z, dimana mereka lahir disaat perkem bangaan teknologi sedang berkembang pesat dan dengan adanya media

sosial dapat mempermudah banyak hal, akan tetapi bukan berarti apapun yang berhubungan dengan teknologi dan media sosial itu selalu negatif, semua tergantung bagaimana penggunaannya apakah bisa memanfaatkan teknologi dan media sosial dengan hal yang positif sehingga bisa mempermudah dalam kehidupan sehari-hari ataupun sebaliknya, Disini peranan guru pendidikan agama islam dan keluarga sangat dibutuhkan untuk meminimalisir hal-hal yang negatif. (Liah et al., 2023)

Posisi guru PAI sangat dibutuhkan oleh para anak didiknya karena tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan agama islam saja ,tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral yang baik agar para siswa tidak terpengaruh oleh lingkungan yang dapat merugikan mereka. Guru berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah, Sebagai pendidik guru memiliki hak dan kewajiban untuk mengajar serta membimbing siswanya dengan tujuan mengarahkan mereka menuju masa depan yang lebih baik.(Nurlela & Eri Purwanti, 2020) Apalagi di era maraknya media sosial yang dengan mudahnya informasi dan trend-trend terbaru yang cepat tersebar luas maka guru PAI dapat menekankan pentingnya akhlak dan etika dalam berinteraksi di media sosial kepada siswa siswinya, dan siswa diajarkan untuk selalu berperilaku sopan, menghormati orang lain dan tidak menyebarkan informasi yang dapat merugikan orang lain, Justru dengan mudahnya akses teknologi siswa dapat menggunakan ke arah yang lebih positif seperti mencari referensi untuk tugas sekolah (Sudarsono et al., 2021).

Penelitian ini memiliki persamaan konteks pembahasan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasyanah, 2023) dimana kajian ini menjelaskan peranan guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi dampak negatif media sosial dan menunjukkan bahwa guru pendidikan agama islam memiliki fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Hal ini sesuai dengan temuan riset yang dilakukan oleh penulis dimana fokus pembahasan sama-sama menyoroti peran guru pendidikan agama islam untuk kebaikan moral para pelajar terutama di era digital seperti sekarang.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji peran seorang guru pendidikan agama islam, Faktor penyebab degradasi moral dan untuk menanggapi penurunan moral yang terjadi pada anak di SMP Islam As-syafiiyah pekalongan Batealit Jepara. Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi, mengingat tantangan besar yang di alami oleh generasi muda khususnya pelajar saat ini terutama dalam hal degradasi moral yang semakin meningkat. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi degradasi moral adalah pesatnya perkembangan media sosial yang memberikan akses tanpa batas bagi pelajar untuk mengakses informasi baik yang positif maupun negatif, Oleh karena itu penelitian yang dilakukan penulis ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam memberikan bimbingan moral kepada siswa khususnya dalam menghadapi pengaruh media sosial yang cenderung merusak karakter mereka. Guru PAI tidak hanya bertugas sebagai pengajar agama tetapi mereka memiliki pengaruh besar dalam membangun nilai- nilai moral yang dapat membantu siswa mengerti dan mengamalkan prinsip-prinsip kehidupan yang baik, baik dalam di dalam maupun diluar lingkungan sekolah terutama pada media sosial.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan Gambaran mendalam tentang fenomena dan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian dalam konteks yang alami. Dengan memperhatikan keadaan tersebut berbagai fenomena yang muncul akan di analisis lebih lanjut dengan merujuk pada pelau, waktu, tempat dan peristiwa yang ada melalui proses pengumpulan data secara kontekstual. Penelitian ini dilakukan di Smp islam As-Syafiiyah pekalongan Batealit Jepara . Adapun hal yang mendasari kajian ini dilakukan

adalah untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral yang dialami oleh peserta didik, Instrumen yang digunakan dalam kajian ini meliputi : (1) panduan wawancara, hal ini dilakukan untuk menggali prespektif guru pai dan siwa melalui wawancara dengan mengajukan pertanyaan (2) Lembar observasi ,digunakan untuk mencatat informasi dari narasumber. (3) Dokumentasi, untuk menjadi bukti yang relevan dalam penelitian. Teknik analisi data yang digunakan salah satu langkah yang di ambil adalah pengumpulan data mengenai topik-topik yang relevan dengan artikel ini, wawancara di sekolah dan hasil analisis dari wawancara dibandingkan dengan data yang diambil dari internet memperkuat penelitian, hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi sehingga kesimpulan yang diambil lebih efektif.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa degradasi moral di kalangan siswa SMP Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara merupakan isu yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor, baik faktor internal maupun eksternal . Faktor intenal mencakup kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol diri sendiri terutama terkait penggunaan gadget dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, latar belakang keluarga, serta ketidak mampuan orang tua dalam memberikan pengawasan yang ekstra.beberapa temuan kunci berhasil diidentifikasi oleh penulis dam temuan ini dihasilkan dari wawancara dan observasi selama penelitian diantaranya adalah :

Bentuk Degradasi Moral

Degradasi moral yang terjadi dikalangan siswa SMP Islam As-syafiiyah mencerminkan sejumlah perilaku menyimpang yang semakin jelas dalam aktivitas sehari- hari mereka, ,melalui observasi lapangan terungkap beberapa perilaku yang sering terlihat seperti bolos sekolah tanpa alasan yang jelas dan kebiasaan tidur di jam pelajaran akibat begadang untuk bermain game online, hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa lebih mengutamakan hiburan digital ketimbang tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Selain itu ditemui juga siswa yang membawa makup ke sekolah yang mencerminkan kurangnya pemahaman tentang kesederhanaan dan etika berpenampilan yang sesuai dengan aturan sekolah, Perilaku mencontek dalam ujian atau tugas juga sering ditemui yang mencerminkan kurangnya rasa tanggung jawab dan kejujuran di antara mereka , hal ini juga terjadi akibat pengaruh dari konten media sosial yang mereka lihat juga terjadi akibat kurangnya kesadaran diri dalam jiwa pelajar zaman sekarang.

Selain itu ada juga beberapa siswa yang menunjukkan sikap enggan bersekolah karena terpengaruh oleh kelompok anak punk yang mereka kenal melalui media sosial dan pelajar merasa nyaman di tengah kelompok anak punnk tersebut jadi pelajar merasa malas bahkan ada yang tidak mau sekolah lagi.Pengaruh negatif dari dunia maya termasuk pergaulan bebas dan gaya hidup yang tidak sesuai norma menjadi salah satu faktor yang menjauhkan mmereka dari pendidikan formal. Perilaku-perilau ini menimbulkan tantangan besar bagi guru dan pihak sekolah dalam upaya membentuk karakter siswa yang lenih bail dan menghindarkan mereka dari perilaku menyimpang.

Peran Guru PAI

Guru PAI di Smp Islam As-syafiiyah memegang peranan penting dalam menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial, Selain mengajarkan materi agama mereka juga berfungsi sebagai teladan yang baik bagi murid- muridnya. Hasil wawancara dengan sejumlah guru PAI si Smp Islam As-syafiiyah mengungkapkan bahwa keteladanan dalam sikap dan prilaku merupakan aspek yang sangat ditekankan dalam setiap interaksi mereka dengan siswa, para guru PAI menyadari bahwa mereka bukan hanya sekedar pengajar melainkan juga pembimbing

dan contoh yang seharusnya mencerminkan nilai-nilai agama dalam setiap tindakan. Hal ini sejalan dengan peran mereka sebagai figur yang diikuti oleh siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian, dengan demikian guru PAI dianggap sebagai kunci dalam menanamkan nilai-nilai moral, agama, dan kedisiplinan kepada pelajar, mereka tidak hanya mengajarkan teori-teori agama saja tetapi juga menunjukkan cara penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari terutama di tengah kemajuan teknologi yang kian semakin pesat.

Guru PAI di Smp Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealit juga memberikan bimbingan langsung kepada siswa dalam pembentukan karakter positif dan pengembangan akhlak yang baik, bimbingan ini tidak hanya dalam aspek agama saja tetapi juga mencakup nilai-nilai moral yang sangat penting bagi siswa seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Dalam dunia yang semakin terbuka dan terhubung melalui media sosial siswa sering kali terpapar pada perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran agama termasuk kecenderungan untuk melakukan perilaku buruk yang ada di dunia maya maka dari itu peran guru PAI sebagai pembimbing sangat vital dalam mengarahkan siswa agar mampu menjaga akhlak dan nilai-nilai moral mereka di tengah pengaruh media sosial. Dengan keteladanan dan bimbingan yang mereka tunjukkan, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara intelektual sekaligus memiliki karakter yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan baik di dunia nyata maupun dunia maya. Dengan demikian peran guru PAI di Smp Islam As-syafiiyah sangatlah penting dalam mencetak generasi muda yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu menjaga nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan.

Strategi yang diterapkan

Dalam mengatasi degradasi moral di kalangan siswa, guru pendidikan agama islam (PAI) di Smp Islam As-syafiiyah menerapkan berbagai strategi yang komprehensif dan terarah salah satu pendekatan yang diambil adalah memberikan pemahaman tentang risiko perilaku menyimpang yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Guru PAI secara aktif menjelaskan dampak negatif dari perilaku menyimpang baik dari sudut pandang agama, sosial, maupun psikologis. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang mereka ambil, dengan pendekatan ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga akhlak dan moral dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru pendidikan agama islam (PAI) di SMP As-syafiiyah juga mendorong siswanya untuk memilih lingkungan pergaulan yang positif yang dapat memberikan pengaruh baik bagi mereka dan selalu mengingatkan di sela-sela pembelajaran bahwa pergaulan yang buruk dapat memperburuk perilaku khususnya dimasa remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sangatlah penting. Dalam hal ini guru PAI berfungsi sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memilih teman-teman yang mendukung perkembangan karakter mereka bukan sebaliknya.

Penerapan sistem sanksi juga diterapkan bagi siswa yang melanggar tata tertib juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan di Smp Islam As-syafiiyah ini, namun sanksi yang dikenakan tidak dimaksudkan untuk menghukum melainkan untuk mendidik. Sanksi yang diberikan lebih bersifat pembinaan seperti tugas khusus atau kegiatan yang mendorong siswa untuk merenung dan memperbaiki perilaku mereka, dengan cara ini diharapkan siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi dan sanksi juga merupakan kesempatan untuk melakukan perbaikan diri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan ada dua faktor yang berkontribusi terhadap munculnya degradasi moral yang terjadi pada siswa yaitu faktor internal seperti tidak bisa mengontrol diri sendiri dari penggunaan media sosial dan gadget yang berlebihan dan faktor eksternal seperti pergaulan yang tidak sehat di luar sekolah dan dinamika keluarga. Banyak orang tua dari murid Smps Islam As-syafiiyah ini yang bekerja di pabrik atau memiliki kesibukan yang

tinggi sehingga kurang bisa memberikan perhatian yang dibutuhkan oleh anak-anak mereka, akibatnya siswa menjadi lebih mudah terpengaruh oleh berbagai hal negatif dari lingkungan terutama dari media sosial yang sering kali membawa pergaulan yang buruk jika kurang diawasi, Pengaruh dari teman sebaya juga sering kali menjadi pemicu perilaku menyimpang di kalangan siswa.

Pembahasan

Media sosial saat ini telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari para pelajar, Pengaruh yang kuat dari media sosial dapat berpotensi merusak karakter siswa dan menimbulkan degradasi moral pada siswa, Jika tidak dikelola dengan bijaksana oleh pendidik, orang tua, dan masyarakat. Oleh karena itu penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang efektif dan memberikan bimbingan yang tepat.

Pengaruh Media Sosial Terhadap Moral Pelajar

Degradasi moral merujuk pada penurunan perilaku manusia yang disebabkan oleh minimnya kesadaran diri dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. (Nugraha et al., 2015) Dalam konteks yang lebih luas degradasi moral mencakup berbagai perilaku menyimpang seperti kejahatan, ketidakpatuhan terhadap peraturan, dan perilaku tidak etis lainnya, hal ini sering kali dipicu oleh pengaruh globalisasi, perkembangan teknologi, dan perubahan nilai-nilai sosial yang mengakibatkan pergeseran batas kesopanan dan moralitas. Tetapi dalam jurnal ini degradasi moral yang dimaksud penulis akan lebih berfokus pada degradasi moral di kalangan pelajar yang dapat dilihat sebagai fenomena yang mengkhawatirkan terutama di era digital saat ini (Sofyana et al., 2023).

Media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap moralitas pelajar, terutama di kalangan generasi Z seperti siswa siswi di Smp Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara ini, Disini diperkuat dengan hasil observasi di lapangan salah satunya menunjukkan banyak siswa yang enggan bersekolah karena terpengaruh oleh anak-anak punk yang mereka kenal dari media sosial.

Di satu sisi platform digital ini menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi dan berinteraksi dengan teman-teman sebaya serta pemanfaatan dalam pembelajaran seperti mencari informasi dan referensi yang lebih luas, namun di sisi lain ada hadirnya konten negatif di media sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral mereka seperti konten pornografi, kekerasan dan tantangan berbahaya yang sering kali lebih cepat menyebar dibandingkan dengan konten positif sehingga memengaruhi pola pikir dan perilaku mereka. Namun degradasi moral yang terjadi di Smp Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealite Jepara ini tidak sampai begitu diantaranya yaitu : pelajar yang sering ketiduran di kelas karena sering bergadang untuk main game online, membawa makeup saat sekolah karena meniru idola mereka yang di lihat di media sosial, dan sampai ada beberapa anak yang sudah terpengaruh oleh anak-anak punk di jalanan yang mereka kenal dari media sosial yang berdampak pada hilangnya rasa ingin sekolah, Namun hal ini juga tidak boleh diremehkan agar tidak semakin buruk lagi untuk kedepannya.

Dampak Gempuran media sosial terhadap degradasi moral pelajar

Di era digital ini media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari khususnya bagi generasi muda dan pelajar, platform seperti facebook, instagram, twitter, dan tiktok bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi tetapi juga sebagai sumber informasi, hiburan, dan identitas sosial karena rata-rata siswa di Smp Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara memiliki akun media sosial yang beragam. Namun kehadiran media sosial membawa dampak yang kompleks baik positif maupun negatif terhadap moral dan etika pelajar. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis yang menunjukkan sebagian

besar siswa aktif menggunakan media sosial setiap hari di rumah. Oleh karena itu sangat penting untuk memahami bagaimana media sosial mempengaruhi nilai- nilai dan interaksi sosial di kalangan pelajar. Adapun dampak yang terjadi akibat media sosial terhadap degradasi moral pelajar diantaranya adalah

Dampak positif

Salah satu hal yang menguntungkan dari media sosial adalah kemampuannya yang bersungsi sebagai alat edukasi yang efektif, platform seperti instagram, twitter, youtube, dan tiktok menyediakan akses ke beragam konten yang menyediakan akses ke beragam konten yang mendidik terkait nilai- nilai moral dan etika. Banyak akun yang didedikasikan untuk pendidikan karakter yang menyajikan informasi tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Paparan terhadap konten- konten ini membantu pelajar mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku yang di harapkan, Selain itu media sosial juga berperan sebagai sarana kampanye kesadaran, berbagai organisasi dan individu memanfaatkan platform ini untuk mendidik masyarakat mengenai isu- isu sosial termasuk perilaku tidak etis seperti cyberbullying dan penyebaran berita palsu atau hoaxes . Interaksi sosial di media sosial juga memberikan positif bagi pelajar, mereka dapat terhubung dengan teman- teman yang memiliki nilai- nilai baik yang mendorong mereka untuk meneladani perilaku positif misalnya jika seorang pelajar melihat temanya aktif dalam kegiatan sosial atau berbagi konten yang mendukung nilai- nilai baik hal ini dapat memotivasi mereka untuk melakukan hal serupa, dengan membangun jaringan sosial yang positif pelajar dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik dan terhindar dari degradasi moral pada pelajar.

Media sosial juga memperluas akses pelajar terhadap sumber referensi dalam pembelajaran dan sumber daya yang mendukung pengembangan diri, mereka juga dapat menemukan video motivasi, artikel, dan diskusi mengenai etika dan moralitas yang membantu dalam penerapan nilai- nilai tersebut dalam kehidupan sehari- hari. Dengan demikian media sosial menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan yang berharga bagi siswa

Dampak Negatif

Disisi lain media sosial juga membawa dampak negatif yang signifikan terhadap moral pelajar, salah satu masalah utama adalah potensi terjadinya cyberbullying, pelajar yang aktif di media sosial sering kali menjadi sarana bullying online yang dapat mengakibatkan dampak psikologi serius. Cyberbullying menciptakan lingkungan yang tidak aman, mengurangi rasa percaya diri, bahkan dapat menyebabkan depresi. Namun dampak negatif yang dirasakan pelajar di Smp Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealit diantaranya suka membolos, suka membawa makeup saat sekolah karena meniru idolanya yang mereka lihat di sosial media, sering ketiduran di kelas karena sering bergadang main game online dan banyak anak yang malas ke sekolah karena sudah terpengaruh oleh anak jalanan atau anak punk yang mereka kenal dari media sosial.

Ketidak bijakan dalam menggunakan media sosial memperburuk situasi yang sudah seperti sekarang ini dimana pelajar merasa bebas mengeluarkan komentar negatif yang mereka lihat di platform- platform media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya. Selain itu penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan interaksi sosial di dunia nyata, banyak pelajar lebih memilih berkomunikasi melalui media sosial ketimbang bertemu secara langsung dengan teman- teman mereka . Hal ini berpotensi mengurangi keterampilan komunikasi dan kemampuan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang sehat, ketika pelajar lebih berfokus pada interaksi virtual mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk belajar tentang empati, kerjasama, dan keterampilan sosial penting lainnya yang esensial dalam kehidupan sehari- hari

Secara keseluruhan media sosial memiliki pengaruh yang sangat mendalam dengan

potensi seorang pelajar untuk membentuk moral dan etika mereka baik secara positif maupun negatif, selain itu penggunaan bahasa yang tidak baik di media sosial juga menjadi masalah serius, banyak pelajar terpapar bahasa gaul yang kasar atau tidak sopan yang dapat memengaruhi cara mereka berkomunikasi di kehidupan sehari-hari, ketika penggunaan bahasa yang kurang baik menjadi norma di dunia maya pelajar cenderung menganggapnya sebagai hal yang wajar sehingga mengurangi kesopanan dan etika dalam berkomunikasi dan terjadi degradasi moral di kalangan pelajar (Aprilistya et al., 2023)

Peran Guru (PAI) Dalam mengatasi degradasi moral Ditengah Gempuran Media Sosial

Seorang guru adalah sosok yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, melatih, serta menilai dan mengevaluasi para peserta didiknya. Kata “Guru” berasal dari bahasa Indonesia yang berarti seseorang yang mengajar, seorang pengajar, pendidik atau ahli dalam bidang pendidikan (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023) Sementara itu guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seorang pendidik yang bertugas mengajar ajaran Islam dan membimbing anak didik untuk membentuk kepribadian Islam, oleh karena itu seorang guru PAI mempunyai peran sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada peserta didik supaya peserta didik bisa mengantisipasi perbuatan buruk yang tidak diinginkan. (Rahmatullah, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana salah satu guru pendidikan agama Islam di Smp As-syafiiyah Pekalongan Batealite mengatakan bahwa Peran guru pendidikan agama Islam pada masa sekarang bukan hanya mengajarkan fiqh atau aqidah tetapi juga harus menjadi pembimbing dalam kehidupan sehari-hari siswa karena zaman sekarang banyak anak-anak yang moralnya terpengaruh dari media sosial, mereka meniru gaya bicara, cara berpakaian dan lain sebagainya, Di sinilah guru agama harus hadir memberi pemahaman kepada siswa siswinya.

Guru pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi masalah degradasi moral pada pelajar yang muncul ditengah derasnya arus media sosial. Di era digital yang serba terbuka ini siswa sering kali terpapar pada berbagai konten yang tidak selalu positif, oleh karena itu mereka memerlukan bimbingan yang kokoh untuk membangun karakter yang baik, guru PAI memiliki tugas untuk menyematkan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati yang akan membantu siswa memahami pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam ber media sosial. Selain itu seorang guru terutama guru PAI juga seharusnya menjadi teladan yang baik karena siswa cenderung meniru perilaku dan sikap yang mereka lihat dari guru, Dalam mewujudkan moral siswa yang baik guru juga harus berkolaborasi dengan orang tua karena guru dapat memberikan edukasi kepada orang tua tentang cara mendampingi anak dalam menggunakan media sosial secara bijak di rumah. Dengan demikian guru PAI juga seharusnya menjadi teladan yang baik pengajaran akademis saja tetapi juga berperan dalam membentuk moral dan karakter siswa, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh media sosial dengan lebih baik (C et al., 2021).

Ditengah arus globalisasi lingkungan pendidikan remaja kini tidak lagi monoton dan terbatas pada sekolah atau lembaga pendidikan saja, karena saat ini anak-anak berada dilingkungan sekolah tetapi mereka juga memiliki akses untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam dunia lain berkat kemajuan teknologi dan informasi. Nilai-nilai moralitas harus ada dalam diri setiap individu seorang peserta didik karena hal tersebut menentukan bagaimana seseorang berperilaku (Garizing, 2014). Penggunaan teknologi yang kurang baik dan tepat akan mempengaruhi karakter dari seorang peserta didik, teknologi dapat diibaratkan sebagai pedang bermata dua, jika digunakan dengan baik teknologi dapat memberikan dampak positif bagi pelajar namun sebaliknya jika tidak dimanfaatkan dengan baik tepat teknologi bisa mengakibatkan penyalahgunaan yang merugikan, contohnya adalah menjalin pertemanan

dengan individu yang tidak memberikan pengaruh positif, seperti anak-anak punk di media sosial, yang kemudian dapat mempengaruhi perilaku serta kebiasaan peserta didik. Oleh karena itu sangatlah penting untuk melakukan pengawasan dan guru terutama guru PAI sebagai figur yang berpengaruh dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan, hal ini sangat diperlukan karena untuk mengarahkan siswa dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan sesuai dengan nilai-nilai moral yang baik (Pratama Kemenuh, 2017). Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dapat diartikan sebagai bagian yang krusial dalam mengatasi degradasi moral pada siswa melalui pemberdayaan, keteladanan, metode pembelajaran yang variatif, kegiatan keagamaan dan pendidikan karakter, guru PAI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk moralitas siswa (Asia et al., 2022).

Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengatasi degradasi moral pelajar

Dalam upaya mengatasi degradasi moral yang terjadi di Smp Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara para guru khususnya guru PAI tidak hanya mengandalkan satu pendekatan saja tetapi juga menerapkan berbagai strategi yang komprehensif dan mendalam. Salah satu langkah yang diambil adalah memberikan pemahaman mengenai resiko perilaku yang menyimpang dengan tujuan untuk menyadarkan siswa tentang dampak negatif dari tindakan yang bertentangan dengan norma agama dan sosial, selain itu guru PAI juga aktif dalam mendorong siswa untuk memilih pergaulan yang baik dengan membimbing mereka agar berada dalam lingkungan positif yang mendukung pembentukan karakter. Tidak hanya itu guru PAI juga menerapkan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib namun, sanksi ini tidak bersifat hukuman semata melainkan lebih kepada sanksi yang mendidik, pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat memahami kesalahan yang telah dilakukan, belajar dari pengalaman, dan berusaha untuk memperbaiki diri siswa di masa mendatang dan guru PAI juga terus berupaya mengintegrasikan nilai-nilai moral terutama di era digital ini dalam setiap materi pelajaran sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama saja tetapi juga dibekali dengan pendidikan dalam aspek moral dan etika.

Secara umum jenis degradasi moral yang terjadi di SMP Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealite masih berada dalam batas kewajaran tetapi jika kebiasaan buruk ini sering terjadi di kalangan siswa, maka akan timbul dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter, kualitas pembelajaran, dan stabilitas lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Degradasi moral yang dimaksud disini mencakup perilaku ketidakjujuran akademik seperti mencontek saat ujian, bolos sekolah, bergadang main game online yang mengakibatkan mengantuk di sekolah, dan ada beberapa anak yang enggan bersekolah karena sudah terpengaruh oleh anak-anak punk di jalanan yang mereka kenal di media sosial.

Degradasi moral yang terjadi pada siswa bukanlah suatu masalah pendidikan yang ada dengan sendirinya melainkan akibat dari beberapa faktor pengaruh yang timbul diantaranya faktor internal seperti tidak bisa mengontrol diri sendiri dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, pergaulan dan keluarga, karena kebanyakan orang tua dari murid di Smp As-Syafiiyah Pekalongan Batealite bekerja di pabrik oleh karena itu mereka keterbatasan waktu untuk memberikan pengawasan dan bimbingan yang optimal kepada anak-anaknya dan hal tersebut dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku anak, peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak hanya sebatas mengajar melainkan juga berfungsi sebagai pembentuk karakter dalam moral siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Adapun strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi degradasi moral diantaranya yaitu guru sebagai suri teladan dalam berperilaku yang nantinya kan dianut oleh siswa, menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa, dan kerjasama antara guru dan orang tua melalui komunikasi yang aktif, guru dan orang tua dapat berbagi informasi mengenai perkembangan karakter siswa dan bersama-sama menciptakan lingkungan yang

mendukung pembentukan nilai-nilai moral yang baik pada diri siswa.

Pembandingan dengan Penelitian Lain: Hasil penelitian yang dilakukan penulis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Eka fitria ningsih, Maryono, Salis irvan fuadi tahun 2023) yang menekankan peran guru pendidikan agama islam (PAI) sangat penting dalam menangani masalah degradasi moral pelajar melalui pendekatan pelatihan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Sementara itu penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada peran, fungsi, dan strategi guru PAI dalam menghadapi degradasi moral, selain itu penelitian yang dilakukan penulis juga memperluas cakupannya dengan menyoroti faktor, fungsi, dan strategi guru PAI dalam mengatasi degradasi moral yang dipicu oleh pengaruh teknologi digital.

Penelitian yang dilakukan penulis membawa sejumlah implikasi penting yang mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan agama dan moral di sekolah. Beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus mencakup peran guru pendidikan agama islam, keterlibatan orang tua dan masyarakat serta pengaruh teknologi dalam konteks pendidikan saat ini. Selain itu fokus utama dari penelitian ini juga terletak pada pengembangan strategi pengajaran yang lebih efektif. Dengan demikian implikasi dari penelitian yang dilakukan peneliti tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis saja tetapi juga sangat krusial untuk pengembangan karakter dan moral siswa.

Penelitian yang dilakukan penulis ini menghadapi beberapa keterbatasan termasuk jumlah responden yang terbatas, yang dapat mengakibatkan hasil yang tidak sepenuhnya mencerminkan populasi pelajar dan guru secara keseluruhan. Selain itu penerapan metode kualitatif juga memberikan pengaruh dalam penelitian ini yaitu dapat membawa potensi bias subjektif sehingga hasil yang diperoleh mungkin dipengaruhi oleh interpretasi individu terhadap data yang dikumpulkan.

Saran penulis untuk penelitian berikutnya adalah agar dilakukan penelitian yang melibatkan lebih banyak madrasah atau sekolah dengan beragam latar belakang karena dalam penelitian penulis hanya melakukan penelitian di satu madrasah yang berlatar belakang madrasah islam, hal ini bertujuan untuk meningkatkan generalisasi temuan. Selain itu penggunaan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif juga disarankan sehingga dapat diperoleh pemahaman yang lebih komperhensif mengenai degradasi moral pelajar serta efektivitas intervensi yang diterapkan oleh para guru.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa degradasi moral kalangan pelajar Smp Islam As-syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya kemampuan siswa dalam mengontrol diri terutama terkait penggunaan media sosial dan gadget yang berlebihan dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan pergaulan, latar belakang keluarga, serta ketidak mampuan orang tua dalam memberikan pengawasan yang ekstra dalam penggunaan gadget yang berlebihan sehingga berpengaruh kepada moral anak.

Guru pendidikan agama islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam mengatasi degradasi moral pelajar zaman sekarang, yaitu melalui berbagai strategi seperti memberikan pemahaman mengenai resiko perilaku menyimpang, mengarahkan siswa untuk memilih pergaulan yang positif, menerapkan sanksi yang mendidik, serta menanamkan nilai-nilai moral dalam setiap pelajaran. Selain itu guru PAI juga harus menjadi teladan dengan memberikan contoh positif dalam keseharian bagi siswa.

Kolaborasi antara guru dan wali murid sangat penting untuk menciptakan suasana yang mendukung pembentukan karakter dan moral siswa serta mengurangi dampak negatif dari

media sosial. Secara keseluruhan penelitian ini menegaskan betapa pentingnya pendidikan moral yang efektif serta pentingnya sosok seorang guru pendidikan agama islam yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa di era digital saat ini, meskipun terdapat keterbatasan dalam jumlah responden dan penggunaan metode kualitatif temuan ini memberikan wawasan berharga mengenai faktor-faktor penyebab degradasi moral dan peran guru pendidikan agama islam dalam menghadapi krisis moral yang terjadi di zaman sekarang. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam meningkatkan moralitas siswa dilingkungan pendidikan.

Ucapan terima kasih

Penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas segala kelancaran yang diberikan selama proses penelitian ini, ucapan terimakasih juga ditunjukkan kepada para narasumber yang berpartisipasi karena tanpa dukungan dan kerjasama dari anda penelitian ini tidak mungkin terlaksana dengan baik, terimakasih atas kesediaan anda membagikan pengalaman, ilmu dan wawasan yang berharga pada penulis. Kontribusi narasumber telah memberikan perspektif yang mendalam bagi penulis dan membantu dalam memahami tantangan serta potensi yang ada di sekolah ini.

References

- Abidah. (2023). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2716–2725.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11393>
- Aprilistya, A., Azhari, C. V., C Pramesti, C. A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Penurunan Nilai Moral Dan Etika Generasi Muda. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences (JEBMASS)*, 1(4), 165–168.
<https://ojs.putrajawa.co.id/index.php/jebmass/article/view/80/33>
- Asia, N., Suryati, C Duku, S. (2022). AL-IMAN : Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan. *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, c(2), 160–182.
<http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/4441>
- C, M., S, N., C Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, c(1),
<https://doi.org/10.29210/02928jpgi0005>
49. Garizing, S. (2014). Degradasi Moral Di Kalangan Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Pinrang. *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 109–112.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
<https://stituwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>
- Khasyanah, U. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smp Negeri 3 Salam, Magelang. 02(06), 1–11. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/61157>
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Pratama, A. yohan, Yanti, M. T., Fitriani, E., Mardani, S., C Khosiah. (2019). Analisis Degradasi Moral Sopan Santun Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*
 Ips, S(2), 104–122. <https://doi.org/10.37630/jpi.v9i2.189>
- Liah, A. N., Maulana, F. S., Aulia, G. N., Syahira, S., C Nurhaliza, S. (2023). Pengaruh media sosial terhadap Degradasi Moral Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 68–73.
- Muslim, I. F., C Ranam, S. (2020). Pendidikan Kedisiplinan Di Pondok Pesantren El Alamia Untuk

- Menanggulangi Degradasi Moral. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 102. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7325>
- Nugraha, R. S., Pitoewas, B., C Nurmalisa, Y. (2015). Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Degradasi Moral Peserta Didik Di SMK Pelita Bangunrejo. *Jurnal Kultur*, 3(5), 1–25.
- Nurlela, C Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15. <https://doi.org/10.54892/jmpialidah.v5i1.53>
- Pratama Kemenuh, I. B. (2017). Solusi Terhadap Degradasi. *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 35–43. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW> SOLUSI
- Rahmatullah. (2018). Upaya Guru Dalam Mengatasi Degradasi Moral Siswa. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 126–145. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v3i1.122>
- Sofyana, N. L., Haryanto, B., Pendidikan, P., C Islam, A. (2023). Menyoal Degradasi Moral Sebagai Dampak Dari Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503–350.
- Sudarsono, S., Amin, S., C Rajab, A. (2021). Peranan Orang Tua dan Guru dalam Mengatasi Degradasi Moral Anak di Sekolah MA Muhammadiyah Pokobulo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(2), 437–445. <https://doi.org/10.30605/jsdp.4.2.2021.1335>
- Sulistiani, I., C Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---